

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini mempunyai ciri khas yang berbeda dengan orang dewasa, anak usia dini memiliki taraf pemikiran dan pencapaian perkembangan tersendiri dan berbeda, sehingga anak harus memperoleh perlakuan yang tepat sesuai perkembangannya. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh beberapa periode penting yang bersifat mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan,¹ bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah masa-masa berharga bagi sorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif, maupun sosial. Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan kesiapan anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.²

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletak dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi bahasa dan komunikasi), sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 58

¹ Trianto, *Desain Pengembangan Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), 6.

² Sutaryat Trimansyah, *Managemen Pendidikan Usia Dini* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 5.

tahun 2009.³ Khususnya pada aspek perkembangan kognitif ini yang dimaksud agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indera, sehingga anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dan anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif, mampu melatih daya ingat, mampu mengembangkan pemikiran rangka menghubungkan suatu peristiwa, mampu mengetahui simbol-simbol yang tersebar di dunia, dan mampu memecahkan masalah atau persoalan hidup. Dengan demikian, melalui pengembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, berada pada tahap preoperational konkret, usia 2-6 tahun anak mulai berpikir secara mental meskipun belum sempurna. Pada usia 2-6 tahun merupakan fondasi bagi perkembangan individu. Sikap, kebiasaan, dan pola perilaku yang dibentuk di awal sangat menentukan seberapa jauh anak berhasil menyesuaikan diri.⁴ Gagasan Piaget ini memiliki implikasi dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan berpikir anak usia dini.

Piaget mengungkap bahwa anak merupakan individu yang mampu membangun pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, proses pendampingan harus orientasi kepada anak, melalui proses eksplorasi, intervensi, dan membangun pengalaman anak sendiri melalui aktivitas bebas. Pendidikan anak usia dini diharapkan tidak memperbaiki pengalaman anak, tetapi menyediakan lingkungan, pengalaman, dan material belajar yang diamati dan menantang anak untuk melakukan eksplorasi pengalaman anak serta menyelesaikan masalah secara mandiri.⁵

Menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 pasal 10 ayat 1 tentang perkembangan kognitif adalah berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya berbagai benda dalam bentuk gambar.⁶ Berpikir Simbolik merupakan kemampuan

³ Fari Ulfah, *Managemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 23.

⁴ Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014, Cet. 2), 9.

⁵ Sutaryat Trimansyah, *Managemen Pendidikan Usia Dini*, 24.

⁶ Permendikbud, "137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," 25 Maret 2018, <https://luk.staff.ugm.ac.id>.

dalam mengenal lambang bilangan 1-10 serta lambing huruf vocal dan konsonan. Memerhatikan perkembangan berpikir tersebut kecenderungan belajar anak usia TK/RA memiliki tiga ciri, yaitu: konkret, integratif, dan hierarkis. Dengan demikian, dalam mengembangkan model pembelajaran bagi anak usia dini harus memerhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, alat/media, dan penilaian. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda begitupun dalam tingkat pencapaiannya. Dalam aspek perkembangan kognitif, salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah kemampuan mengenal konsep bilangan. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengenali atau membilang angka; (b) menyebutkan urutan bilangan; (c) menghitung benda; (d) mengenali himpunan dengan nilai bilangan yang berbeda; (e) memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda; (f) mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan penggunaan konsep dari konkret ke abstrak; (g) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan; (h) menggunakan konsep waktu; (i) menyatakan waktu dengan jam; (j) mengurutkan lima hingga sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar; (k) mengenai penambahan dan pengurangan.⁷

Dalam mengenalkan konsep bilangan, tentunya akan memerlukan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tertarik untuk mengerjakannya. Untuk mengajarkan anak belajar berhitung, dapat melalui berbagai cara, yaitu (1). anak membilang melalui nyanyian dengan jari anak, benda-benda ataupun sambil olahraga, (2) dapat dikenalkan bentuk angka terlebih dahulu agar anak mengenal bentuk angka dari angka-angka yang sering diucapkan oleh anak, (3) anak diajak untuk mengurutkan angka yang sudah diacak oleh guru supaya diurutkan sesuai angka yang benar, (4) mengurutkan angka sesuai urutannya, (5) dalam mengenalkan angka yaitu menuliskan angka sebagai lambing banyaknya benda.⁸ Namun pada saat ini anak dituntut untuk dapat menulis, menyebutkan lambang bilangan dan berhitung untuk masuk kejenjang sekolah, oleh karena itu diperlukan suatu upaya yang

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 62-63.

⁸ Isa bella Hasiana. Aniek Wirastania, “ Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kartu Angka pada Taman Kanak-kanak Kelompok A,” *Jurnal WAHANA* 69, Edisi 2, (2017): 62.

kreatif agar anak dapat tumbuh optimal dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilakukan di RA Muslimat NU Darus Surur menggunakan media *flashcard* dalam memperkenalkan lambang bilangan agar anak tidak merasa bosan dalam pembelajarannya.

Salah satu prinsip perkembangan anak usia dini adalah belajar melalui media. Penggunaan media yang sesuai untuk anak usia dini dalam pengenalan matematika memiliki peranan yang sangat besar. Manfaat penggunaan media dalam pengenalan matematika yaitu untuk membantu anak dalam memahami berbagai konsep matematika yang bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkrit sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh anak.⁹ Media pembelajaran adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer, *flashcard*, dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media mana kala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan.¹⁰ Media *flashcard* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat, memotivasi anak dan tidak menimbulkan verbalisme, dan dapat menyajikan suatu yang abstrak menjadi lebih konkrit, melatih daya ingat dan meningkatkan berbreadaharaan dan penguasaan bilangan. Media *flashcard* juga dianggap sebagai suatu media yang menimbulkan kesenangan dan ketertarikan anak dalam pembelajaran pengenalan bilangan, karena *flashcard* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berupa kartu angka bergambar yang disukai anak dan dapat disajikan dalam bentuk permainan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Agustus 2018, di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan bilangan yang dilakukan di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus ini menggunakan berbagai permainan yang menarik. Di RA Muslimat NU Darus Surur dalam kegiatan menggunakan media buku dan media *flashcard*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penggunaan Media *Flashcard* Terhadap**

⁹ Isa bella Hasiana. Aniek Wirastania, “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Kartu Angka pada Taman Kanak-kanak Kelompok A,” 62.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 57.

Berpikir Simbolik Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku (*subject*), aktifitas (*activity*) dan tempat (*place*) yang berhubungan dengan upaya guru dalam penggunaan media *flashcard* terhadap perkembangan simbolik anak usia dini di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Adapun fokus penelitian ini pada:

1. Pemanfaatan media *flashcard* di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus
2. Perkembangan berfikir simbolik anak usia dini di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus.
3. Kendala-kendala dalam penggunaan media *flashcard* terhadap perkembangan berpikir simbolik anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana pemanfaatan media *flashcard* di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus?
2. Bagaimana perkembangan berfikir simbolik anak usia dini di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus?
3. Bagaimana kendala-kendala dalam penggunaan media *flashcard* terhadap perkembangan berfikir simbolik anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media *flashcard* di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui perkembangan berfikir simbolik anak usia dini di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penggunaan media *flashcard* terhadap berfikir simbolik anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritik maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para pendidik khususnya Taman Kanak-kanak dalam menyusun atau mengadakan kegiatan belajar yang bervariasi, kreatif dan menarik bagi anak sehingga dapat memfokuskan pemikiran anak dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orangtua

Perlunya peran penting orangtua dalam memilihkan media belajar anak-anaknya, karena pemberian sarana belajar dan bermain khususnya dalam mengenal bilangan yang diminati dan sesuai kemampuan anak akan lebih bermanfaat bagi putra-putrinya, selain itu diharapkan dapat membuka mata hati orangtua untuk mengetahui tentang pentingnya belajar bagi anak.

b. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan menarik, sehingga peserta didik dapat termotivasi dan terfokus perhatian dan pemikiran dalam mengenal lambang bilangan.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah penulisan ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut:

1. BAB I

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Merupakan gambaran umum tentang kerangka teori yang berisi tentang pendeskripsian, yaitu: penggunaan media flashcard terhadap perkembangan berpikir simbolik anak usia dini.

3. BAB III

Berisikan tentang metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, fokus masalah, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB IV
Merupakan hasil data dari penelitian mengenai penggunaan media flashcard terhadap perkembangan berpikir simbolik anak usia dini di RA Muslimat NU Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus.
5. BAB V
Merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan, saran dan penutup.

